

Analisis Profesionalisme Guru Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan di TK Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang

Desmawati Roza¹, Tesya Cahyani Kusuma²

¹²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Adzkia
Email: desmawatiroza@adzkia.ac.id t.c.kusuma@adzkia.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mendapatkan informasi bagaimana kualitas profesionalisme guru berdasarkan kualifikasi akademiknya. Hal ini mungkin saja dipengaruhi hal lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis profesionalisme guru di TK Fadhilah Amal 3 untuk mengetahui bagaimana kualitas profesionalisme guru berdasarkan kualifikasi akademiknya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti "Analisis Profesionalisme Guru Berdasarkan Kualifikasi Akademik Di TK Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dipaparkan secara deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa kualifikasi akademik tidak selalu menentukan profesionalisme guru namun dapat diimbangi dengan menempuh pendidikan formal, menambah pengalaman, mengikuti pelatihan-pelatihan maupun pendidikan untuk mendapatkan sertifikat guru PAUD.

Kata Kunci: *Profesionalisme; Kualifikasi Pendidikan; Guru Taman Kanak-kanak*

Abstract

This research was motivated to obtain information on the quality of teacher professionalism based on their academic qualifications. This might be influenced by other things. The purpose of this study is to analyze the professionalism of teachers at TK Fadhilah Amal 3 to find out how the quality of teacher professionalism is based on their academic qualifications. Therefore the researcher was interested in examining "Professionalism Analysis of Teachers Based on Academic Qualifications in Tk Fadhilah Amal 3 Padang Tunggul Hitam. The type of research used is a qualitative method with a qualitative descriptive type. The results of the research presented descriptively qualitatively show that academic qualifications do not always determine the professionalism of teachers but can be balanced by taking formal education, increasing experience, attending training and education to obtain PAUD teacher certificates.

Keywords: *Professionalisme, Educational Qualification, Kindergarten Teacher*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya mengembangkan perilaku dan kemampuan dasar pada diri anak secara optimal. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 Nomor 14 yang menyatakan "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Salah satu jalur pendidikan formal dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) dikenal dengan istilah Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak merupakan salah

satu sarana pendidikan jalur formal bagi anak berusia 4 sampai 6 tahun. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 28 Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 4-6 tahun. Pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi sangat pesat sehingga stimulasi yang tepat dan sesuai dalam masa pembelajaran yang bertujuan mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal. Aspek perkembangan tersebut meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek fisik motorik.

Peran guru dalam memfasilitasi dan mengembangkan kemampuan anak sangat penting. Menurut Santi (2010:460) keberadaan guru bahkan tak tergantikan oleh siapapun atau apapun sekalipun dengan teknologi canggih. Alat dan media pendidikan, sarana prasarana, multimedia dan teknologi hanyalah media atau alat yang hanya digunakan sebagai teachers` companion. Guru penentu dalam memaksimalkan perkembangan seluruh potensi anak. Menurut Undang-undang Dasar Republik Indonesia No.14 Tahun 2005, dikatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu kemampuan profesionalisme guru dibutuhkan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik bangsa. Kompetensi profesionalisme guru meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi harus dimiliki guru untuk memenuhi standar profesional.

Hal yang sering dikaitkan dengan profesional yaitu kualifikasi akademik Profesionalisme guru harus diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD salah satunya yaitu kualifikasi akademik. Berdasarkan Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Ciri guru PAUD yang profesional adalah guru yang memiliki kualifikasi akademik. Kualifikasi akademik yaitu tingkat pendidikan formal yang telah dicapai guru baik pendidikan gelar seperti S1, S2 atau S3 maupun nongelar seperti D4 atau Post Graduate diploma. standar minimal bagi Pendidik PAUD adalah D-IV atau Sarjana dengan latar belakang pendidikan PAUD, psikologi atau pendidikan lainnya yang telah bersertifikasi profesi guru untuk PAUD.

Profesionalisme merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru sehingga peneliti sangat tertarik untuk menganalisis profesionalisme guru di TK Fadhilah Amal 3 untuk mengetahui bagaimana kualitas profesionalisme guru berdasarkan kualifikasi akademiknya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti "Analisis Profesionalisme Guru Berdasarkan Kualifikasi Akademik di TK Fadhilah Amal 3 Tunggal Hitam Padang"

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4) menerangkan bahwa penelitian kualitatif merupakan "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati." Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak dibatasi pada kategori-kategori tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mempelajari dan menemukan isu-isu tertentu secara mendalam terkait dengan masalah yang diteliti.

Alasan menggunakan metode kualitatif yaitu karena dalam penelitian ini tidak berusaha untuk memanipulasi *setting* penelitian. Data dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Selain itu, permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka seperti pada penelitian eksperimen maupun kuantitatif, melainkan *study* secara mendalam terhadap suatu fenomena dengan mendeskripsikan masalah secara terperinci dan jelas berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Adapun yang akan diteliti adalah Analisis Profesionalisme Guru Berdasarkan Kualifikasi Akademik di TK Fadhilah

Amal 3 Tunggul Hitam Padang. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas anak di TK Fadhilah Amal 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui profesionalisme guru berdasarkan kualifikasi akademik di TK Fadhilah Amal 3. Adapun sumber informasi dalam penelitian ini adalah observasi guru dan wawancara kepala sekolah Pemilihan guru kelas dan kepala sekolah sebagai narasumber penelitian dianggap mampu memberikan gambaran secara mendetail mengenai profesionalisme guru berdasarkan kualifikasi akademik di TK Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam.

Pengumpulan data dengan cara observasi pada anak dan wawancara dengan guru. Menurut Moleong (2010:176) observasi partisipan merupakan pengamatan yang dilakukan dengan menjadi anggota dari kelompok yang diamatinya, dengan demikian dapat memperoleh apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun. Peneliti mengobservasi guru B1, B2 dan B3 yang berkualifikasi S1 PGPAUD, D2 dan tamatan SMA. Selain itu peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara dan observasi dengan guru dan kepala sekolah. Menurut Moleong (2010:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu." Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi 4 orang (guru dan kepala sekolah)

Tabel 1. Format Observasi Analisis Profesionalisme Guru Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Di TK Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Kemampuan Pedagogik	
2.	Kemampuan Kepribadian	
3.	Kemampuan Profesionalisme	
4.	Kemampuan Sosial	

Tabel 2. Format Lembaran Wawancara Analisis Profesionalisme Guru Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan di TK Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Menurut ibu apakah profesionalisme guru tergantung pada kualifikasi akademik guru ?	
2.	Menurut ibu bagaimana guru yang profesional?	
3.	Menurut ibu bagaimana cara mengembangkan kemampuan profesional?	
4.	Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan profesional nya?	
5.	Bagaimana kemampuan profesional guru yang kualifikasi akademiknya rendah?	
6.	Bagaimana cara guru yang kualifikasi akademiknya rendah untuk meningkatkan profesionalismenya?	

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa kualifikasi pendidikan guru mempengaruhi kemampuan profesionalisme guru. Kompetensi profesionalisme dapat dipelajari secara mendetail apabila guru tersebut sudah menjalani pendidikan strata 1 namun masih dapat diimbangi oleh guru yang kualifikasi akademik rendah dengan pelatihan, pengalaman dan pendidikan lainnya yang telah bersertifikasi profesi guru untuk PAUD. Berdasarkan obeservasi terlihat guru yang kualifikasi akademik rendah

masih memiliki beberapa kekurangan dalam kemampuan pedagogi seperti belum mampu mengembangkan materi pembelajaran dan merancang pembelajaran yang menyenangkan bagi anak terkadang dalam kompetensi sosial dan kepribadian kurang tepat terlihat dari sikapnya yang keras dan mengancam agar anak tenang dalam pembelajaran. Berbeda dengan guru yang memiliki kualifikasi pendidikan S1 yang sangat memperhatikan kemampuan pedagogi nya seperti mengembangkan materi, mendidik anak yang sesuai dengan seharusnya sehingga juga mempengaruhi kemampuan lainnya seperti kemampuan kepribadiannya dan sosialnya dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara menurut guru dan kepala sekolah profesionalisme tidak selalu tergantung pada kualifikasi akademik guru namun juga dapat didukung dengan pelatihan, pengalaman dan pendidikan lainnya yang telah bersertifikasi profesi guru untuk PAUD. Namun faktor penghambatnya yaitu sulitnya untuk memenuhi kriteria untuk mendapatkan sertifikat profesi, mahal biaya pelatihan-pelatihan dan keseriusan guru tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas dan kemampuan profesionalismenya. Guru yang profesionalisme itu guru yang mampu mengelola pembelajaran, menjalankan tugasnya dengan baik dan memberikan contoh yang baik secara sikap maupun ucapan. Salah satu cara guru dalam meningkatkan profesionalisme yaitu dengan menempuh pendidikan formal, menambah pengalaman, mengikuti pelatihan-pelatihan maupun pendidikan sertifikasi.

Pembahasan

Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun. Menurut Wasposito (2012:77) Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi yang kaya dan bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Menurut Siibak dan Vinter dalam Madyawati (2017:3) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun.

PAUD merupakan wahana pendidikan yang penting. Menurut Nurhafizah (2017:104) Pendidikan anak pada usia dini memberikan pengaruh yang sangat luar biasa terhadap perkembangan anak karena meletakkan dasar terhadap perkembangan selanjutnya. Menurut Sapriani (2019:747) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan satuan pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya sikap, dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan. Menurut Madyawati (2017:3) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga anak usia dini seperti Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, satuan PAUD sejenis, maupun Taman Kanak-kanak sangat bergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan.

Menurut Nurhafizah (2011) Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu: Tujuan utama, untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Tujuan penyerta, untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah. Menurut Suryana (2013:31) anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Anak

bersifat egosentris;b) anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*);c) bersifat unik;d) anak kaya imajinasi dan fantasi;e) anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sarana yang berperan penting. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pondasi dasar bagi penanaman pengetahuan bagi anak karena pada usia ini merupakan masa keemasan sehingga perkembangan anak akan maksimal apabila dilakukan sesuai dengan tahapan perkembangan dan karakteristik anak. Pendidikan anak usia dini sangat penting diantaranya membantu mengembangkan seluruh potensi dan kecerdasan anak yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak agar siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Guru PAUD

Guru adalah salah satu penentu keberhasilan dan tercapinya tujuan pendidikan nasional. Menurut Prihantoro (2010:180) pendidikan yang baik dan unggul tetap akan tergantung pada kondisi mutu guru. Guru bertugas mendidik peserta didik tidak hanya dengan pembelajaran pengetahuan namun juga karakter dan seluruh aspek perkembangan anak. Menurut Jatirahayu (2013:49) Guru sebagai unsur sistem pendidikan sangat berperan di dalam menggerakkan mutu roda pendidikan. Menurut Kotten (2015:2) Salah satu komponen sistem pendidikan yang cukup menentukan prestasi belajar siswa khususnya kualitas *output* pendidikan pada umumnya adalah guru, yakni menyangkut Kualitas kemampuan mengajarnya.

Guru memiliki peran yang penting dalam pendidikan. Kedudukan guru berdasarkan Undang-undang Nomor 15 Tahun 2005 pada Bab II Pasal 2 adalah sebagai tenaga profesional khususnya pada jalur formal untuk jenjang pendidikan anak usia dini. Menurut Yuslam (2017:)152) bahwa pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang profesional yang berperan dalam meningkatkan mutu dan mencapai tujuan pendidikan nasional dibuktikan dengan sertifikat akademik dan kualifikasi akademik yang sesuai dengan standar.

Professionalisme

Profesionalisme merupakan salah satu hal yang harus dimiliki guru. Menurut Hamzah B. Uno dalam Febrialismanto (2017:124) seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya oleh karena itu apabila seorang ingin menjadi guru yang profesional maka sudah seharusnya ia dapat selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis melalui jalur pendidikan berjenjang ataupun *upgrading* dan pelatihan. Sejalan dengan pendapat Munqidzah (2018:247) Faktor lain yang penting dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah pemberian pelatihan secara berkala. Jadi untuk mendapatkan kualifikasi profesional harus dilakukan usaha dan dipersiapkan dengan matang. Sejalan dengan pendapat Sabania (2018:112) Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Oleh karena itu untuk menjadi profesional merupakan tujuan bukan pilihan lain.

Menurut akmal (2018:80) Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD dalam pengajaran sangat penting, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada profesionalisme guru. Pemenuhan kriteria sebagai guru profesional harus memiliki kompetensi tertentu. Menurut Febrialismanto (2017:123) Kompetensi dikategorikan mulai dari tingkat sederhana atau dasar hingga lebih sulit atau kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar, yang lazimnya terdiri dari: (1) penguasaan minimal kompetensi dasar, (2) praktik kompetensi dasar, dan (3) penambahan penyempurnaan atau pengembangan terhadap kompetensi atau keterampilan. Ketiga proses tersebut dapat

terus berlanjut selama masih ada kesempatan untuk melakukan penyempurnaan atau pengembangan kompetensinya.

Kompetensi guru sesuai dengan peraturan menteri nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Menurut Suryana (2013:60) Keempat kompetensi tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang meliputi (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum/silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi proses dan hasil belajar, dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian sekurang kurangnya mencakup (1) berakhlak mulia dan bijaksana, (3) mantap, (4) berwibawa, (5) stabil, (6) dewasa, (7) jujur, (8) mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (9) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan (10) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang kurangnya meliputi (1) berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat, (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan (5) menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.
4. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan (1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampunya, dan (2) konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampu.

Kualifikasi Akademik

Menurut Wasposito (2012:80) Guru PAUD adalah mereka yang bertugas memfasilitasi proses pengasuhan dan pembelajaran pada anak usia dini serta mengabdikan diri pada PAUD, baik pada jalur pendidikan formal maupun non formal, serta memiliki komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Kualifikasi akademik seorang pendidik sering dikaitkan dengan profesionalisme guru. Menurut Setiawan (2017:27) Kualifikasi adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik, dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan yang berlaku. Menurut Masnur Muslich dalam Mukti (2017:81), kualifikasi akademik yaitu tingkat pendidikan formal yang telah dicapai guru baik pendidikan gelar seperti S1, S2 atau S3 maupun nongelar seperti D4 atau Post Graduate diploma.

Berdasarkan PP Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 29 yang menjelaskan bahwa standar minimal bagi Pendidik PAUD adalah D-IV atau Sarjana dengan latar belakang pendidikan PAUD, psikologi atau pendidikan lainnya yang telah bersertifikasi profesi guru untuk PAUD. Hal tersebut memperlihatkan betapa pentingnya kualifikasi seseorang untuk menjadi guru PAUD. Kualifikasi guru dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bagian Kesatu tentang Pendidik dalam pasal 28

yaitu (1) pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku, (3) seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat 2, tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesionalisme dapat dipelajari secara mendetail apabila guru tersebut sudah menjalani pendidikan strata 1 namun masih dapat diimbangi oleh guru yang kualifikasi akademik rendah dengan pelatihan, pengalaman dan pendidikan lainnya yang telah bersertifikasi profesi guru untuk PAUD. Berdasarkan obeservasi terlihat guru yang kualifikasi akademik rendah masih memiliki beberapa kekurangan. Hal tersebut disebabkan karena sulitnya untuk memenuhi kriteria untuk mendapatkan sertifikat profesi, mahalnya biaya pelatihan-pelatihan dan keseriusan guru tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas dan kemampuan profesionalismenya. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, guru menyadari pentingnya menjadi guru PAUD yang profesional dan untuk guru yang belum profesional agar berusaha mengikuti dengan sungguh-sungguh pelatihan, mencari pengalaman dan pendidikan lainnya yang telah bersertifikasi profesi guru untuk PAUD sehingga pembelajaran di PAUD berkualitas dan mencapai tujuan pendidikan nasional

DAFTAR PUSTAKA

- Febrialismanto, 2017. Analisis Kompetensi Profesional Guru Pg Paud Kabupatenkampar Provinsi Riau. Volume 6, Edisi 2, Desember 2017 Prodi Pg Paud Fkip Universitas Riau
- Jatirahayu, Warih. 2013. Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Guru "Cope"*, No. 02/Tahun Xvii/November 2013
- Kotten, Natsir B. 2015. Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Februari 2005, Jilid 12, Nomor 1*
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Kencana: Jakarta
- Moleong, J Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. USA: Rosda.
- Moleong, L Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. USA: Rosda.
- Mukti, Saidi. 2017. Pengaruh Kualifikasi Pendidikan dan Pengembangan Karir Terhadap Produktivitas Kerja Guru. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* vol. 11, No. 1, 2017; ISSN 1978-8169 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN "SMH" Serang, Banten
- Munqidzah, Zaenab, Liastuti Ustianingsih. 2018. Pelatihan Origami Bagi Guru-Guru PAUD Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)* ISSN 25411977 (Print) E- ISSN 2615-2649 (Online) Vol. 3 No. 1, 2018 <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm>
- Nurhafizah. 2011. Kemampuan Berkomunikasi Sebagai Pilar Profesionalisme Guru Dalam Membimbing Anak Usia Dini. Artikel Proseding. Bandung FIP UPI
- Nurhafizah. 2017. Strategi Pengembangan Kemampuan Sains Anak Taman Kanak-Kanak Di Koto Tengah Padang. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 3 Nomor 3b Desember 2017 P-ISSN: 2599-0438; E-ISSN: 2599-042X
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

- Prihantoro, C. Rudy. 2010. Sertifikasi Sebagai Sarana Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Universitas Negeri Jakarta Seminar Internasional, ISSN 1907-2066 Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi Di Indonesia
- Sabania, Siti. 2018. Hubungan Motivasi Kerja Dengan Profesionalisme Guru Sd Sekecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. Jurnal Al-Ta'dib Vol. 11 No.2, Juli - Desember 2018
- Sangi, Nontje M. 2010. Peran Lptk Pendidikan Teknologi Kejuruan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Seminar Internasional, ISSN 1907-2066 Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia
- Sapriani, Rizki. 2019. Profesionalisme Guru Paud Melati Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang 12 Januari 2019
- Setiawan, Achmad Pandu. 2017. Pengaruh Kualifikasi Pendidikan dan Konsep Diri terhadap Motivasi Mengajar dan Budaya Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Se-Kota dan Kabupaten Mojokerto. TA'DIBIA Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Vol. 7 No. 2 Nopember 2017
- Suryana, Dadan. 2013. Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran). Padang: UNP Press Padang.
- Suryana, Dadan. 2013. Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Peraturan Menteri N0. 58 Tahun 2009 Pedagogi. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume XIII No.2 November 2013
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Waspodo, Muktiono. 2012. Pengembangan Profesional Berkelanjutan Bagi Guru Paud. Jurnal Ilmiah Visi P2tk Paud Ni - Vol. 7, No.1, Juni 2012
- Yuslam dkk. 2017. Studi Tentang Kompetensi Guru PAUD Berkualifikasi Akademik Sarjana PGPAUD Dan NonPG-PAUD di PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga. Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak, Vol.3 No.2 2017 P-ISSN: 2477-4189 E-ISSN: 2477-4715